Motivasi Pengrajin Industri Rumah Tangga dalam Menabung Di Bank di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

(Household Industry Crafts Motivation Saving at Banks In Amuntai Tengah District Hulu Sungai Utara Regency)

Rum Van Royensyah¹⁾ & Yunita²⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai

¹⁾Vanroyensyah61@gmail.com

²⁾ynt@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat faktor yang mempengaruhi motivasi pengrajin, tingkat motivasi pengrajin dan hubungan antara tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pada uji F secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank, sedangkan pada uji t secara parsial hanya ketersediaan sarana produksi yang berpengaruh nyata terhadap motivasi pengrajin dalam menabung di bank. Sedangkan hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pengrajin adalah variabel tingkat pendidikan dan variabel ketersediaan sarana produksi yang terdapat hubungan yang signifikan karena nilai nilai rs sebesar 0,254 dengan sig 0,012<0,05 dan -0,274 dengan sig 0,0007<0,05. Pada variabel umur, luas bangunan, pendapatan, ketersediaan tempat menabung dan jaminan pasar tidak terdapat hubungan yang signifikan karena nilai sig masing-masing variabel>0,05.

Kata Kunci: Motivasi, pengrajin, faktor-faktor, industri, rumah tangga.

ABSTRACT

This study aims to determine the level of factors that influence the motivation of craftsmen, the level of motivation of craftsmen and the relationship between the level of factors that influence the motivation of home industry craftsmen in saving money in the bank. This research was conducted in Amuntai Tengah District, Hulu Sungai Utara Regency. Based on the results of the study stating that the F test together the factors that influence motivation significantly influence the motivation of home industry craftsmen in saving at the bank, while the t test partially only the availability of production facilities that have a significant effect on the motivation of craftsmen in saving at bank. While the relationship of factors that influence the motivation of craftsmen is the education level variable and the availability of production facilities variables that have a significant relationship because the value of rs is 0.254 with sig 0.012 <0.05 and -0,274 with sig 0.0007 <0.05 . In the age variable, building area, income, availability of saving places and market guarantees there is no significant relationship because the sig value of each variable is > 0.05.

Keywords: Motivation, craftsmen, factors, industry, household.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi salah satunya ditandai dengan semakin berkembangnya segala bidang usaha termasuk industri kecil atau industri rumah tangga. Perkembangan industri rumah tangga di Indonesia sekarang ini semakin meningkat sehingga mempunyai peranan yang besar dalam pembangunan perekonomian. Meningkatnya industri

rumah tangga menyebabkan pendapatan pengrajin menjadi meningkat dan mendorong untuk menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung di bank (BI, 2015).

Di Kabupaten Hulu Sungai Utara saat ini sektor keuangan terjadi perkembangan yang sangat pesat, hal ini menggambarkan perekonomian daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara sangat dinamis dan bergerak sangat baik sehingga bank-bank juga

semakin berkembang. Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu daerah yang memberdayakan industri rumah tangga dalam pembangunan daerah.

Kecamatan Amuntai Tengah sudah banyak terdapat bank merupakan salah satu tempat menyimpan uang bagi pengrajin industri rumah tangga yang memiliki peran yang cukup besar dalam usaha-usaha kecil seperti industri rumah tangga yang ada di Kecamatan Amuntai Tengah. Kecamatan Amuntai Tengah merupakan kawasan industri rumah tangga yang paling luas. Industri yang dapat dihasilkan adalah berbagai macam kerajinan atau makanan khas daerah yang semakin berkembang (Disparindagkop. HSU, 2015).

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil adalah kegiatan ekonomi yang dimiliki dan menghidupi sebagian besar rakyat (Tohar, 1999).

Pengrajin sebagai pengelola usahanya mempunyai motivasi untuk mengembangkan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari peran Pemerintah atau Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang selalu memberi arahan, pelatihan dan inovasi kepada pengrajin. Pengrajin industri rumah tangga di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara ini kurang termotivasi dalam menabung di bank sehingga menarik untuk diteliti karena kurangnya informasi dan pengetahuan pengrajin dalam menabung di Bank.

Tujuan penelitian ini mengkaji (i) tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pengrajin industri rumah tangga (*home industry*) dalam menabung di Bank di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, (ii) tingkat motivasi pengrajin industri rumah tangga (*home industry*) dalam menabung di Bank di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dan (iii) mengkaji hubungan antara tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dengan tingkat motivasi pengrajin

industri rumah tangga (*home industry*) dalam menabung di Bank di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret – Juni 2016.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari pengrajin industri rumah tangga (*home industry*) dengan menggunakan kuesioner (angket) yang telah disiapkan dan wawancara dengan pemilik industri rumah tangga dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai buku, skripsi, internet dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan *Sampel Bertingkat (Multi Stage Sampling)* dan menggunakan teknik *Accidental Sampling*.

Analisis Data

Variabel bebas yang mempengaruhi bersifat kuantitatif dan kualitatif sekaligus. Sehingga digunakanlah analisis regresi dengan variabel kuantitatif dan kualitatif. Adapun yang menjadi variabel pada penelitian ini yaitu terdiri atas variabel bebas (*independen*), yang meliputi umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), luas bangunan (X_3), pendapatan (X_4), menabung di bank (X_5), ketersediaan sarana produksi (X_6), dan adanya jaminan pasar (X_7). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah motivasi pengrajin (Y). Dengan metode analisis ini dapat diketahui/diprediksi adanya pengaruh motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank di Kecamatan

Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Pengukuran motivasi pengrajin menggunakan skala Likert yaitu pada variabel motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis untuk mengukur tanggapan atau respon responden.

Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi dengan tingkat motivasi pengrajin dalam menabung di bank di Kecamatan Amuntai Tengah maka digunakan analisis korelasi untuk mencari keeratan hubungan antara dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jumlah skor jawaban dari pernyataan responden pengrajin

Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7	Total	Rata-rata
Jumlah total frekuensi (orang) x skor	296	358	287	260	308	299	308	2.116	302,28

Hasil pengukuran tingkat motivasi pengrajin dengan menggunakan skala likert adalah sebagai berikut:

Negatif	STS	TS	RG	302,28 S	SS	Positif
	80	160	240	320	400	

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model memiliki pengaruh

secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat melalui nilai F hitung dan nilai signifikan F pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji F terhadap variabel bebas

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F _{Hitung}	Sig.
Regression	486,905	7	69,558	2,192	,045 ^b
Residual	2284,895	72	31,735		
Total	2771,800	79			

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2016)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai F_{Hitung} sebesar 2,192 dengan nilai signifikan F sebesar 0,045. Nilai F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan nilai df1= 7 dan df2= 72 sehingga nilai F_{tabel} sebesar 2,231. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai F_{Hitung} (2,192) lebih kecil dari

F_{tabel} (2,231) dengan tingkat signifikansi juga lebih kecil dari 0,05.

Nilai signifikan F sebesar $0,045 < 0,05$ sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya variabel umur, tingkat pendidikan, luas bangunan, pendapatan, ketersediaan tempat menabung, ketersediaan sarana produksi, dan jaminan pasar secara bersama-

Hasil

Motivasi Pengrajin Industri Rumah Tangga dalam Menabung di Bank

Motivasi pengrajin diartikan sebagai suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuannya. Motivasi ini diukur dengan menggunakan pernyataan-pernyataan positif dan negatif. Motivasi petani berdasarkan responden yang mengisi kuisioner yang diberikan dengan cara menghitung jumlah total frekuensi (orang) dikali dengan nilai skor seperti pada Tabel 1 berikut.

sama berpengaruh nyata terhadap motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank.

Uji Individual (Uji t)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen, oleh karena itu diperlukan pengujian statistik secara parsial.

Tabel 3. Hasil uji t terhadap variabel bebas

Variabel	T_{hitung}	Signifikan
Umur (X_1)	0,700	0,486
Tingkat Pendidikan (X_2)	1,779	0,080
Luas Bangunan (X_3)	-1,341	0,184
Pendapatan (X_4)	-1,119	,267
Ketersediaan Tempat Menabung (X_5)	-0,140	,889
Ketersediaan Sarana Produksi (X_6)	-3,087	0,003
Jaminan Pasar (X_7)	-0,311	0,757

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2016).

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel di atas didapat bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel umur sebesar 0,700 lebih kecil dari nilai T_{tabel} (1,664) dengan nilai signifikan t 0,486 > 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial variabel umur tidak berpengaruh bermakna terhadap motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank.

Hasil pengujian uji statistik t pada variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} sebesar 1,779 dan T_{tabel} sebesar 1,664 ($T_{hitung} > T_{tabel}$) dengan tingkat signifikan 0,080 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh bermakna terhadap motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank.

Pada hasil pengujian uji statistik t pada luas bangunan menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} sebesar 1,341 dan T_{tabel} sebesar 1,664 ($T_{hitung} < T_{tabel}$) dengan tingkat signifikan 0,184 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial variabel luas bangunan tidak berpengaruh bermakna terhadap motivasi

Dengan dilakukannya uji t ini maka akan diketahui apakah faktor umur, tingkat pendidikan, luas bangunan, pendapatan, menabung di bank, ketersediaan sarana produksi, dan adanya jaminan pasar secara parsial berpengaruh nyata terhadap motivasi pengrajin industri rumah tangga. Adapun hasil uji t tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank.

Sedangkan pada variabel pendapatan didapat nilai T_{hitung} sebesar 1,119 T_{tabel} sebesar 1,664 ($T_{hitung} < T_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,267 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial variabel pendapatan tidak berpengaruh bermakna terhadap motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank.

Nilai T_{hitung} untuk variabel ketersediaan tempat menabung sebesar 0,140 lebih kecil dari nilai T_{tabel} (1,664) dengan nilai signifikan t 0,889 > 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial ketersediaan tempat menabung tidak berpengaruh bermakna terhadap motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank.

Hasil pengujian uji statistik t pada variabel ketersediaan sarana produksi menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} sebesar 3,087 dan T_{tabel} sebesar 1,664 ($T_{hitung} > T_{tabel}$) dengan tingkat signifikan 0,003 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel ketersediaan sarana produksi berpengaruh bermakna terhadap motivasi

pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank.

Sedangkan pada variabel jaminan pasar didapat nilai T_{hitung} sebesar 0,311 T_{tabel} sebesar 1,664 ($T_{hitung} < T_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi t sebesar $0,757 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial variabel jaminan pasar tidak berpengaruh bermakna terhadap motivasi

pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank.

Model Regresi Berganda Motivasi Pengrajin Industri Rumah Tangga Dalam Menabung Di Bank

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, maka model regresi yang didapat pada motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Model Regresi Berganda Motivasi Pengrajin Industri Rumah Tangga dalam Menabung di Bank

Variabel bebas	Koefisien Regresi	Std error	T_{hitung}	Sig.
Konstanta	25,427	6,222	4,087	,000
Umur	,061	,087	,700	,486
Tingkat Pendidikan	3,627	2,039	1,779	,080
Luas Bangunan	-,030	,023	-1,341	,184
Pendapatan	-1,612	1,441	-1,119	,267
Ketersediaan tempat Menabung	-,303	2,157	-,140	,889
Ketersediaan Sarana Produksi	-4,040	1,309	-3,087	,003
Jaminan Pasar	-,454	1,458	-,311	,757

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2016).

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel tersebut, dapat diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 25,427 + 0,061X_1 + 3,627X_2 - 0,030X_3 - 1,612X_4 - 0,303X_5 - 4,040X_6 + 0,454X_7$$

Model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Koefisien regresi umur sebesar 0,061 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan umur akan meningkatkan motivasi pengrajin dalam menabung di bank sebesar Rp. 0,061. Koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 3,627 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan tingkat pendidikan akan meningkatkan motivasi pengrajin dalam menabung di bank sebesar Rp. 3,627. Koefisien regresi luas bangunan sebesar -0,030 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan luas bangunan akan meningkatkan motivasi pengrajin dalam menabung di bank sebesar Rp. -0,030. Koefisien regresi pendapatan sebesar -1,612 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pendapatan akan meningkatkan

motivasi pengrajin dalam menabung di bank sebesar Rp. -1,612. Koefisien regresi ketersediaan tempat menabung sebesar -0,303 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ketersediaan tempat menabung akan meningkatkan motivasi pengrajin dalam menabung di bank sebesar Rp. -0,303. Koefisien regresi ketersediaan sarana produksi sebesar -4,040 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ketersediaan sarana produksi akan meningkatkan motivasi pengrajin dalam menabung di bank sebesar Rp. -4,040. Koefisien regresi jaminan pasar sebesar 0,454 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan jaminan pasar akan meningkatkan motivasi pengrajin dalam menabung di bank sebesar Rp. 0,454.

Hubungan Antara Tingkat Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Pengrajin dengan Tingkat Motivasi Pengrajin dalam Menabung di Bank

Guna mengetahui hubungan antara tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi

motivasi pengrajin dengan tingkat motivasi pengrajin dalam menabung di bank digunakan uji korelasi *Rank Spearman* (r_s), sedangkan untuk menguji tingkat signifikansi terhadap nilai yang diperoleh

dengan menggunakan besarnya nilai t_{Hitung} dan t_{Tabel} dengan tingkat kepercayaan 95 % ($= 0,05$). Hasil analisisnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hubungan Antara Tingkat Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Pengrajin dengan Tingkat Motivasi Pengrajin dalam Menabung di Bank

Faktor-faktor mempengaruhi motivasi	Tingkat Motivasi	
	R_s	sig
Umur	-0,014	0,452
Tingkat Pendidikan	0,254	0,012
Luas Bangunan	-0,141	0,106
Pendapatan	-0,171	0,065
Ketersediaan tempat Menabung	-0,029	0,399
Ketersediaan Sarana Produksi	-0,274	0,007
Jaminan Pasar	-0,035	0,380

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2016).

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan motivasi pengrajin dengan nilai r_s sebesar -0,014 dengan nilai signifikan $0,452 > 0,05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan motivasi pengrajin dengan nilai r_s sebesar 0,254 dengan nilai signifikan $0,012 < 0,05$. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara luas bangunan dengan motivasi pengrajin dengan nilai r_s sebesar -0,141 dengan nilai signifikan $0,106 > 0,05$. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan motivasi pengrajin dengan nilai r_s sebesar -0,171 dengan nilai signifikan $0,065 > 0,05$. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan tempat menabung dengan motivasi pengrajin dengan nilai r_s sebesar -0,029 dengan nilai signifikan $0,399 > 0,05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana produksi dengan motivasi pengrajin dengan nilai r_s sebesar -0,274 dengan nilai signifikan $0,007 < 0,05$. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jaminan pasar dengan motivasi pengrajin dengan nilai r_s sebesar -0,035 dengan nilai signifikan $0,380 > 0,05$.

Pembahasan

Tingkat Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Pengrajin dalam Menabung di Bank

Berdasarkan tabel uji F tersebut diketahui bahwa nilai F_{Hitung} (2,192) lebih kecil dari F_{tabel} (2,231) dengan tingkat signifikansi juga lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikan F sebesar $0,045 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel umur, tingkat pendidikan, luas bangunan, pendapatan, ketersediaan tempat menabung, ketersediaan sarana produksi, dan jaminan pasar secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank.

Umur

Hasil uji t yang terdapat pada Tabel 3 didapat bahwa secara parsial variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank disebabkan karena pengrajin yang berumur tua ataupun muda sama-sama memiliki motivasi.

Tingkat Pendidikan

Hasil pengujian uji statistik t pada variabel tingkat pendidikan menunjukkan secara parsial variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank karena motivasi dalam menabung di bank tidak didasarkan atas tingkat pendidikan dan tidak mempengaruhi

tingkat kecepatan pengrajin dalam menerima saran dalam menabung.

Luas Bangunan

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik t pada luas bangunan menunjukkan bahwa secara parsial variabel luas bangunan tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank disebabkan karena ukuran bangunan tidak mempengaruhi pendapatan pengrajin.

Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik t secara parsial variabel pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank karena 73,75% pendapatan pengrajin dalam setahun berada pada kategori > Rp. 50.000.000 sehingga hanya cukup untuk kebutuhan hidup dan sebagai modal usaha.

Ketersediaan Tempat Menabung

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik t secara parsial ketersediaan tempat menabung tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank disebabkan pengrajin lebih memilih untuk menabung di rumah.

Ketersediaan Sarana Produksi

Hasil pengujian uji statistik t pada variabel ketersediaan sarana produksi menunjukkan bahwa secara parsial variabel ketersediaan sarana produksi berpengaruh nyata terhadap motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank karena semakin besar ketersediaan sarana produksi semakin besar motivasi pengrajin dalam melakukan usaha sehingga pendapatan yang diterima pengrajin semakin meningkat. Usaha pengrajin industri rumah tangga tergantung dari tersedianya input produksi.

Jaminan Pasar

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik t secara parsial variabel jaminan pasar tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank disebabkan pengrajin hanya memiliki beberapa pelanggan sehingga penjualan yang

diharapkan untuk mencapai target pendapatan terhambat.

Tingkat Motivasi Pengrajin Industri Rumah Tangga dalam Menabung di Bank

Hasil pengukuran tingkat motivasi pengrajin adalah dengan menggunakan skala Likert. Hasil tersebut menjelaskan bahwa tingkat motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank adalah setuju, jumlah skor rata-rata adalah 302,28 yang berada pada daerah setuju.

Hubungan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi dengan Motivasi Pengrajin Industri Rumah Tangga dalam Menabung di Bank

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan motivasi pengrajin. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena pengrajin yang berumur muda atau tua tidak memiliki perbedaan motivasi menabung. Usaha kerajinan tidak terlalu sulit bagi pengrajin yang sudah mahir dalam melakukannya sehingga bisa diusahakan oleh pengrajin yang berumur muda ataupun yang sudah tua ; terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan motivasi pengrajin karena tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir pengrajin untuk memutuskan memiliki tabungan masa depan; tidak terdapat hubungan yang signifikan antara luas bangunan dengan motivasi pengrajin. Hal tersebut disebabkan pengrajin yang memiliki bangunan luas atau sempit tetap bisa melakukan usaha kerajinan. Pembuatan kerajinan dapat dilakukan di bangunan yang sempit ataupun bangunan yang luas; tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan motivasi pengrajin dalam membina hubungan dengan orang lain tidak perlu melihat dari pendapatan yang diperoleh seseorang dan menabung di bank bisa siapa saja, baik itu pengrajin dengan pendapatan rendah atau tinggi; tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan tempat menabung dengan motivasi pengrajin disebabkan pengrajin beranggapan lebih baik menabung di rumah

karena uang yang ditabung tidak terlalu besar jumlahnya; terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana produksi dengan motivasi pengrajin karena adanya ketersediaan sarana produksi memudahkan pengrajin memperoleh bahan baku dan alat yang digunakan. Kemudahan dalam memperoleh sarana produksi akan memberikan motivasi kepada pengrajin untuk menabung di bank; tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jaminan pasar dengan motivasi pengrajin disebabkan adanya jaminan pasar ini tidak membantu pengrajin untuk memperoleh harga yang sesuai sehingga tidak mempengaruhi motivasi pengrajin dalam menabung di bank. Pemasaran di sini juga hanya sekedar penjual menawarkan kepada pembeli dengan harga yang telah ditetapkan. Meskipun ada tawar menawar dengan penjual, penentuan harga ditentukan oleh penjual. Harga hasil industri rumah tangga hanya disesuaikan dengan harga yang sedang berlaku sehingga kegiatan interaksi antar pedagang hanya sedikit. Hubungan sosial yang terjadi antar pengrajin dan pembeli juga hanya sebatas hal itu saja.

Hubungan antara tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pengrajin dengan tingkat motivasi pengrajin dalam menabung di bank terdapat hasil uji Rank Spearman yang positif dan negatif, berarti hubungan yang dihasilkan berbanding terbalik. Apabila faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pengrajin tinggi maka tingkat motivasi akan rendah dan sebaliknya jika faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pengrajin rendah maka tingkat motivasi pengrajin tinggi. Variabel ketersediaan sarana produksi memiliki hubungan dengan tingkat motivasi pengrajin dalam menabung di bank tetapi hasil dari Rank Spearman negatif yaitu -0,274, berarti hubungan yang dihasilkan tersebut berbanding terbalik. Menurut Dewandini (2010) Berdasarkan uji korelasi Rank Spearman pada taraf kepercayaan 95% untuk Motivasi Petani Dalam Budidaya tanaman Mendong (*Fimbristylis globulosa*) Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan non

formal, tingkat ketersediaan sarana produksi, dan tingkat kesesuaian potensi lahan dengan motivasi petani. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara umur, tingkat pendidikan formal, tingkat luas penguasaan lahan, tingkat pendapatan, tingkat ketersediaan kredit usahatani, tingkat adanya jaminan pasar, tingkat ketahanan terhadap resiko, tingkat penghematan waktu budidaya, dan tingkat kesesuaian budaya setempat dengan motivasi petani.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa pada uji F secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank, sedangkan pada uji t secara parsial hanya ketersediaan sarana produksi yang berpengaruh nyata terhadap motivasi pengrajin dalam menabung di bank. Berdasarkan penggambaran secara kontinu diatas maka dijelaskan bahwa tingkat motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah netral tidak menilai positif atau negatif, jumlah skor rata-rata 302,28 yang berada pada daerah ragu-ragu dan setuju. Hubungan antara tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pengrajin dengan tingkat motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank hanya tingkat pendidikan dan ketersediaan sarana produksi yang berhubungan signifikan. Sedangkan umur, luas bangunan, pendapatan, ketersediaan tempat menabung dan jaminan pasar tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap motivasi pengrajin industri rumah tangga dalam menabung di bank.

DAFTAR PUSTAKA

- BI. 2016. *Laporan Perekonomian Indonesia 2015*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Dewandini, S.R.K. 2010. *Motivasi Petani Dalam Budidayatanaman Mendong (Fimbristylis globulosa) Di*

- Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Skripsi. Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.*
- Disparindagkop HSU. 2015. *Laporan Tahunan*. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kab. HSU. Amuntai
- Tohar, M. *Membuka Usaha Kecil*. 2000. Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta.